



Analisis Kinerja Keuangan PT. Blue Bird, TBK Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Mochamad Ilham Aziz¹, Ade Momon²

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Singaperbangsa Karawang.
Jl. H.S Ronggowaluyo, Telukjambe Timur. Kabupaten Karawang 41361.

*Email : m.ilham.aziz.email@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Oktober 2021

Direvisi: 2 November 2021

Dipublikasikan: November 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5650906

Abstract:

COVID-19 causes a global pandemic that causes various human life settings to be affected in addition to health, especially the global economy. The transportation sector as one of the business sectors most affected by the COVID-19 pandemic, it is important to conduct periodic assessments of financial performance. This research aims to analyze the financial performance of PT. Blue Bird, Tbk which is a large non-online taxi fleet transport company with an assessment of liquidity ratio with Current ratio (CR), leverage ratio with Debt to Equity Ratio (DER), profitability ratio with Return On Assets Ratio (ROA), and activity ratio by calculating Receivable Turn Over (RTO). The method used is quantitative with descriptive approach and the data used is secondary data derived from the annual financial statements accessed on the Indonesia Stock Exchange through the official website. The results of the analysis obtained a decrease in revenue and profit up to almost 50% during the pandemic, an increase in liquidity ratio as much as 0.7 times during the pandemic, leverage ratio increased by 0.1 during the pandemic, profitability ratio decreased by 0.02 during the pandemic, and activity ratio, decreased by 0.17 during the pandemic.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Reverage Ratio, Profability Ratio, Activity Ratio.*

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang dimana ini adalah varian baru dari

golongan coronavirus. Tingkat penyebaran infeksi yang tinggi menyebabkan era pandemi baru dimana banyak permasalahan yang ditimbulkan setelah Indonesia mulai dinyatakan

sebagai salah satu Negara yang terjangkit virus COVID-19 pada awal tahun 2020. Sampai saat ini, World Health Organization (WHO) telah melaporkan sebanyak 173 juta kasus orang terinfeksi COVID-19 dan 3,72 juta kematian akibat COVID-19 di seluruh Negara di dunia. Data di Indonesia menunjukkan sebanyak 1,85 juta orang terinfeksi virus COVID-19 dan 51.449 ribu orang meninggal dunia akibat COVID-19 (WHO,2021)

Pada awal pandemi pemerintah memutuskan kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) sebagai langkah dari penekanan laju penyebaran COVID-19. Akibat kebijakan tersebut, pekerjaan banyak dialihkan menjadi WFH (work from home), yang mengurangi mobilitas manusia, jasa, dan barang, yang berakibat menurunnya berbagai kegiatan ekonomi di berbagai sektor industri di Indonesia. (Prasetya V, 2021) Untuk tetap menjalankan roda perusahaan ditengah pandemi, banyak kebijakan dan perubahan struktur yang dirombak untuk mencegah perusahaan dilanda pailit. Diantara kebijakan-kebijakan yang berlaku diantaranya pengurangan jam kerja, pengurangan jumlah karyawan, memperluas penggunaan teknologi dalam strategi marketing, efisiensi produksi, dan pemotongan biaya keperluan perusahaan (Ropidin dan Riyanto S, 2020; Sumadi, 2020)

Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) mengungkapkan pada pertengahan tahun 2020, ada lebih dari 1,4 juta pekerja di seluruh Indonesia yang telah terkena dampak langsung COVID-19. Sekitar 41.876 perusahaan sektor formal telah merumahkan para pekerja sebanyak 1.052.216 orang dan 36.298 perusahaan di sektor informal yang merumahkan pekerjanya. (Sihalolo, 2020) Survey Badan Pusat

Statistik pada tahun 2020 kepada pelaku usaha di berbagai sektor, didapatkan 8 dari 10 perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Sektor usaha yang paling banyak mengalami penurunan adalah salah satunya pada sektor usaha transportasi dan pergudangan. Hanya 58,75% saja dari keseluruhan perusahaan sektor transportasi yang masih beroperasi aktif. Penyebab terbanyak adalah karena permintaan klien yang menurun akibat juga terdampak COVID-19, rekan bisnis yang terdampak sangat buruk/ tidak bisa beroperasi secara normal, serta kendala keuangan internal (pegawai dan operasional perusahaan) (Badan Pusat Statistik, 2020)

PT. Blue Bird, Tbk merupakan perusahaan besar yang bergerak dibidang transportasi. Perusahaan ini menyediakan layanan armada taksi dan angkutan bus pariwisata. Layanan yang diberikan oleh Blue Bird Group masih tergolong layanan non-online, hingga saat ini bahkan disaat pesaing-pesaing angkutan online mulai menjadi tren di era milenial. Namun, pengalaman yang telah di miliki membuktikan jika PT. Blue Bird, Tbk masih tetap bertahan dikala banyak perusahaan taksi seusianya sudah mulai gulung tikar

akibat persaingan dagang. (Purwoko dan Permada, 2020) Walaupun masih dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat hingga saat ini, perusahaan tidak dapat terlepas dari pengaruh salah satu kebijakan era pandemi saat ini yaitu PSBB dan WFH yang menekankan pembatasan aktivitas diluar rumah, yang menyebabkan penurunan pelanggan armada baik bus ataupun taksi. Oleh sebab itu, sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk mengatur kinerja keuangan demi masa depan perusahaan yang lebih baik. (Hanoatubun, 2020)

Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu organisasi untuk mengelola aktivitas keuangan secara efisien dan efektif dalam suatu periode tertentu. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan laba, memaksimalkan kekayaan pemegang saham, meningkatkan pendapatan, meningkatkan laba persaham, dan juga meningkatkan likuiditas. Kinerja keuangan tak jarang diukur memakai beberapa variabel untuk memilih seberapa baik entitas perusahaan dalam keuangan dan memberikan gambaran keadaan perusahaan kedepannya keua. (Rahmani, 2020; Riduan NW, dkk, 2020; Esomar, 2021) Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kinerja keuangan PT. Blue Bird, Tbk sebelum dan saat pandemi COVID-19 dengan variabel yang dinilai yaitu rasio likuiditas dengan nilai Current ratio (CR), rasio leverage dengan nilai Debt to Equity Ratio (DER), rasio profitabilitas dengan nilai Return On Assets Ratio (ROA), dan rasio aktivitas dengan menghitung Receivable Turn Over (RTO).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menyajikan analisis data dalam bentuk angka yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan untuk memberikan gambaran terhadap data yang telah terkumpul lalu membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. (Suwarsa dan Rizki, 2018) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak diambil secara langsung dan melalui media perantara. (Sianturi, 2020) Data sekunder yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui halaman web resmi <http://www.idx.co.id>. Data yang diambil

adalah laporan keuangan tahunan PT. Blue Bird, Tbk tahun 2019 sebagai cerminan kondisi sebelum COVID-19 dan tahun 2020 sebagai cerminan kondisi saat COVID-19.

Analisis data dilakukan terhadap variabel rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas menurut Hanafi dan Halim, 2014 dalam (Dadue, dkk 2017) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat nilai aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Pada penelitian ini digunakan nilai CR.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio leverage menurut Kasmir, 2008 dalam (Sianturi, 2020) dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai menggunakan utang yang berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktiva yang dimiliki. pada penelitian ini digunakan nilai DER.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuatas}}$$

Rasio profitabilitas menurut Kasmir, 2008 dalam (Sianturi, 2020) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari hasil penjualan ataupun investasi. Dalam penelitian ini digunakan nilai ROA.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio aktivitas menurut Sutrisno, 2004 dalam (Sianturi, 2020) digunakan untuk mengukur efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau dapat juga dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan nilai RTO.

$$\text{Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan analisis atas laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor transportasi PT. Blue Bird, Tbk yang terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sebagai cerminan kondisi sebelum pandemi COVID-19 dan laporan keuangan tahun 2020 sebagai cerminan kondisi saat pandemi COVID-19 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pendapatan dan Laba PT. Blue Bird, Tbk Sebelum dan Saat Pandemi COVID 19

Keterangan	2019	2020
Aset lancar	938.785.000	1.241.604.000
Utang lancar	753.515.000	639.864.000
CR	1,24	1,94

Dari tabel 1 dapat diketahui jika PT. Blue Bird, Tbk mengalami penurunan pendapatan hingga hampir 50 % saat pandemi. Begitu juga dengan laba perusahaan yang turun sebanyak 48,2 %. Hal ini diakibatkan besarnya beban operasional yang harus ditanggung lebih banyak dibandingkan jumlah pemasukan yang ada saat pandemi. (Purwoko dan Permada, 2020)

Tabel 2. Perhitungan Nilai *Current Ratio* (CR) PT. Blue Bird, Tbk Tahun 2019

Keterangan	2019	2020
Laba bersih setelah pajak	315.622.000	163.183.000
Total aset	7.424.304.000	7.253.114.000
ROA	0,04	0,02

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi likuiditas diukur dengan CR atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar (aktiva). Sebelum pandemi, PT. Blue Bird, Tbk memiliki CR 1,24 dan mengalami peningkatan sebanyak

0.7 menjadi 1,94. Artinya, setiap utang lancar sebesar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,94. CR yang meningkat dapat diartikan bahwa perusahaan cenderung lebih bisa memenuhi kewajiban utang yang jatuh tempo pada 12 bulan yang akan datang. Hasil CR yang dinilai sebagai posisi ideal dalam keuangan perusahaan yaitu 2 kali. (Prasetya, 2021)

Tabel 3. Perhitungan Nilai *Debt to equity ratio* (DER) PT. Blue Bird, Tbk Tahun 2019-2020

Keterangan	2019	2020
Total utang	2.016.202.000	2.017.591.000
Total ekuitas	5.408.102.000	5.235.523.000
DER	0,37	0,38

Tabel 3 menunjukkan dari sisi rasio leverage yang diukur berdasarkan DER pada PT. Blue Bird, Tbk mengalami kenaikan yang relatif kecil (0,1) saat pandemic yaitu menjadi 0,38 dibanding sebelum pandemi 0,37. Jika rasio DER meningkat, artinya sumber biaya perusahaan bukan dari uang perusahaan melainkan dibiayai oleh kreditor (pemberi utang). Nilai DER yang tinggi mengindikasikan risiko tanggungan keuangan perusahaan makin besar. (Irayanti dan Tumbel, 2014)

Tabel 4. Perhitungan Nilai *Return On Asset* (ROA) PT. Blue Bird, Tbk Tahun 2019-2020

Keterangan	2019	2020	%
Pendapatan	4,047,691.000	2,046,660.000	- 49,4
Laba	315,622.000	163,183.000	- 48,2

Tabel 4 menunjukkan kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yang diukur dengan ROA dimana PT. Blue Bird, Tbk mengalami penurunan

sebesar 0,02 dari sebelum pandemi 0,04 menjadi 0,02 saat pandemi. Hal ini menunjukkan jika perusahaan mengalami penurunan dalam mengelola aset untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar dari sebelum pandemi. (Esomar, 2021)

Tabel 5. Perhitungan Nilai *Receivable Turn Over* (RTO) PT. Blue Bird, Tbk Tahun 2019-2020

Keterangan	2019	2020
Penjualan kredit	187.205.000	123.691.000
Rata-rata Piutang	302.937.000	278.935.500
RTO	0,61	0,44

Tabel 5 menunjukkan kinerja keuangan dari sisi aktivitas yang diukur berdasarkan nilai RTO, menunjukkan jika PT. Blue Bird, Tbk mengalami penurunan sebesar 0,17 dari 0,61 sebelum pandemi menjadi 0,44 saat pandemi. Semakin tinggi nilai RTO maka kemampuan perusahaan untuk menagih piutang pada periode tahun yang sama semakin baik. (Prasetya, 2021) Dalam hal ini, PT. Blue Bird, Tbk mengalami penurunan dalam penagihan piutangnya menjadi 0,44 kali saat pandemi.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020 di Indonesia memberikan berbagai dampak salah satunya permasalahan ekonomi di sektor usaha transportasi. PT. Blue Bird, Tbk sebagai salah satu perusahaan transportasi penyedia layanan taksi dan bus ikut terdampak dari adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan, PT. Blue Bird, Tbk mengalami penurunan pendapatan dan laba hingga hampir 50 % saat pandemi. Dari rasio likuiditas, PT. Blue Bird, Tbk mengalami peningkatan nilai CR sebanyak 0,7 kali menunjukkan bahwa

perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang akan jatuh tempo pada 12 bulan yang akan datang sebanyak 0,7 kali dari sebelum pandemi. Dari rasio leverage, nilai DER mengalami kenaikan yang relatif kecil sebesar 0,1 saat pandemi yang berarti sumber pembiayaan oleh kreditor bertambah. Dari rasio profitabilitas, nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,02 yang berarti perusahaan mengalami penurunan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Dari rasio aktivitas, nilai RTO, mengalami penurunan sebesar 0,17 yang berarti perusahaan mengalami penurunan penagihan piutang menjadi 0,44 kali saat pandemi.

Saran dari peneliti untuk pihak manajemen PT. Blue Bird, Tbk adalah agar tetap selalu siaga dalam perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang cenderung tidak stabil setelah pandemi melanda. Pihak perusahaan agar dapat terus mengembangkan pelayanan dengan pemanfaatan teknologi untuk memperluas pasar dan menambah minat konsumen untuk berlangganan dengan armada. Penelitian ini hanya memasukkan aspek keuangan tanpa memperhatikan faktor pengganggu lainnya, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat lebih diperdalam mengenai aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadue R, Saerang IS, dan Untu VN. (2017) Analisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 5(2). 1747-1758
- Esomar MJF. (2021) Analisa dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan

- perusahaan pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. 2(2). 22-29
- Hanoatubun S. (2020) Dampak covid – 19 terhadap perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*. 2(1). 146-153
- Irayanti D dan Tumbel AL. (2014) Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI. *Jurnal EMBA*. 2(3). 1473-1482
- Prasetya V. (2021) Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1 (5). 579 – 587
- Purwoko GD, dan Permada DN. (2020) Analisa kinerja keuangan PT Blue Bird periode tahun 2015 s/d 2019. *Jurnal proaksi*. 7(2). 82-89
- Rahmani AN. (2020) Dampak covid- 19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. *Kajian akuntansi*. 21 (2). 252-269